

---

## Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu

Merniwati Sherly Eluama<sup>1</sup>, Mery Novaria Pay<sup>2</sup>, Leny M.A Pinat<sup>3</sup>, Applonia Leu Obi<sup>4</sup>, Christina Ngadilah<sup>5</sup>, Melkisedek O. Nubatonis<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kupang, Indonesia  
E-mail: sherlyluama@gmail.com

---

### Article History:

Received: 30 April 2022

Revised: 03 Mei 2022

Accepted: 05 Mei 2022

**Keywords:** Training, Assistance, Dental Health Cadres, Teachers

**Abstract:** *Proper care for dental and oral health needs to be performed since early ages. Elementary school students should develop good habit related to dental health by regular teeth brushing and consuming health food, including at school. Dental health cadres have been appointed to assist dental health workers in carrying out efforts to maintain the dental and oral health of school members. Teachers are potential dental health cadres who can guide students to develop proper dental health behavior at schools. Purpose: This community service was administered to enhance the knowledge and skills of dental health cadres to be able to assist elementary school students in improving their dental and oral health. Method: The training was conducted through lectures, demonstrations and simulations for teachers as dental health cadres at Manefu Elementary School, Taebenu District. Some educational media were used including posters, phantoms and toothbrushes and training manuals. Training and simulations on how to properly brush teeth and maintain dental health were held. In this study, a quasi-experimental pretest and posttest design was also performed and data of the study were analyzed using the paired sample test. Results: Training and assistance program for dental health cadres was found effective in improving the knowledge and skills of dental health cadres with a p-value of 0.000.*

---

### PENDAHULUAN

Hasil riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan bahwa karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang terbanyak terdapat pada anak usia 5-6 tahun, karena mencapai 93% anak menderita karies gigi. Pada kelompok usia 12 tahun, persentase karies pada gigi tetap mencapai 65.5% dan terus meningkat sejalan dengan peningkatan usia (Kemenkes RI, 2018a). Anak usia pendidikan dasar adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut (Depkes RI, 1995). Berdasarkan data diatas maka status kesehatan gigi masyarakat yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sejak usia dini

(Kemenkes RI, 2012b).

Pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi anak usia sekolah dapat dilakukan melalui Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut dilingkungan sekolah, hal ini karena pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut (Kemenkes RI, 2012b).

Pada lingkungan sekolah, guru merupakan salah satu agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat, sehingga pembentukan kader kesehatan gigi dilingkungan sekolah yang melibatkan guru tentulah sangat strategis. Kader kesehatan gigi sekolah adalah seorang individu yang teroganisir dalam kurun waktu tertentu dan kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012b).

SD Manefu merupakan sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. SD Manefu masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang. Hasil penelitian pengabdian tahun 2016 juga membuktikan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa SD ini masih kurang, karena frekuensi menyikat gigi anak sekolah yang terbanyak yaitu satu kali sehari sebesar 52.4% dan pada waktu yang tidak tepat sebanyak 100%. Ukuran sikat gigi yang digunakan juga kurang tepat karena masih menggunakan sikat gigi dewasa yaitu sebesar 53.4%. Sementara itu angka karies gigi aktif pada gigi permanen cukup tinggi dengan rata-rata 0.5 sedangkan angka gigi berkaries yang belum pernah dirawat adalah 0.

Melihat kondisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang dilaksanakan pada SD tersebut masih berjalan tapi hasilnya kurang maksimal. Setelah tim pengabdian melakukan survey, maka tim pengabdian ingin membantu mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar Manefu di wilayah kerja Puskesmas Baumata. Pengabdian ingin memaksimalkan kegiatan UKS/UKGS di Sekolah Dasar tersebut yaitu dengan pembentukan kader kesehatan gigi sekolah. Kader diambil dari guru mata pelajaran olahraga dan guru kelas yang bersedia dilatih. Setelah dipilih guru yang akan menjadi kader, akan dilakukan pelatihan dan pendampingan pada kader tersebut agar dapat membimbing anak sekolah menyikat gigi, dimana sebelum dilakukan pelatihan, kader disuluh tentang kesehatan gigi dan mulut terlebih dahulu.

Materi pelatihan pada guru sebagai kader kesehatan gigi sekolah dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan demonstrasi serta simulasi bertujuan dapat merubah perilaku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Modul diberikan kepada kader, yang gunanya sebagai pegangan kader kesehatan gigi sekolah untuk menyebarluaskan ilmu dan informasi yang didapat ke siswa, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok anak sekolah yang sehat dan produktif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan ceramah, demonstrasi serta simulasi pada guru sebagai kader kesehatan gigi di SD Manefu Kecamatan Taebenu. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 12 orang guru Sekolah Dasar sebagai kader kesehatan gigi, sedangkan jumlah siswa yang akan menjadi sasaran hasil kegiatan dalam evaluasi

pelatihan adalah sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa dari kelas 1 dan 20 orang dari kelas 2.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 dan 24 Oktober 2020. Rancangan yang digunakan adalah *quasy experiment pretes dan posttest design* dengan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu sosialisasi dan menetapkan target dan luaran program pengabdian kepada kepala sekolah dan guru sehingga kegiatan ini mendapatkan dukungan sehingga kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Tahapan pelaksanaan, yang terdiri dari : pembukaan kegiatan, penyampaian susunan kegiatan pengabdian, pembagian masker, face shield, alat tulis dan modul pelatihan kader, melakukan pre-test, melakukan pelatihan kader yang dilakukan secara langsung secara tatap muka di SD Manefu dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, simulasi tentang cara menyikat gigi yang dibimbing oleh dosen tim pengabmas. Isi materi pelatihan antara lain anatomi gigi dan mulut, cara merawat gigi, kebiasaan buruk yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut, makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan media poster, phantom dan sikat gigi.
3. Tahap evaluasi terdiri dari evaluasi selama proses pelatihan dilakukan dengan cara menguji pengetahuan dan keterampilan kader tentang kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan pertanyaan secara langsung selama kegiatan pelatihan berlangsung, sedangkan evaluasi hasil kegiatan yaitu melakukan post-test berdasarkan kuesioner yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader terhadap materi kesehatan gigi yang telah diberikan dan evaluasi akhir adalah kader membimbing anak sekolah dasar menyikat gigi.

Data hasil pengabdian diolah dan dianalisa menggunakan uji statistic SPSS, yaitu uji *Paired sampel test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Manefu Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan kader kesehatan gigi pada guru SD dapat dilihat dalam tabel yang memuat data tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut.

**Tabel 1. Distribusi Guru Sebagai Kader Kesehatan Gigi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

No	Tingkat pengetahuan	Sebelum pelatihan		Sesudah pelatihan	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	1	8.3	11	91.7
2	Cukup	9	75	1	8.3
3	Kurang	2	16.7	0	0
	Jumlah	12	100	12	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan kader setelah pelatihan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 91.7%, tidak ada kader yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.



**Gambar 1. Penyajian Materi Pelatihan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

**Tabel 2. Distribusi Guru Sebagai Kader Kesehatan Gigi Berdasarkan Keterampilan Cara Menyikat Gigi yang Benar Sebelum dan Sesudah Pelatihan.**

No	Keterampilan Menyikat Gigi Yang Benar	Sebelum pelatihan		Sesudah pelatihan	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Terampil	0	0	12	100
2	Tidak terampil	12	100	0	0
	Jumlah	12	100	12	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa, setelah pelatihan semua kader terampil menyikat gigi dengan cara yang benar. Setelah dilakukannya kegiatan pengabmas yang berupa pelatihan kader, tingkat pengetahuan kader menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat seperti Tabel 1, kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 91.7%. Rata-Rata nilai pretest tingkat pengetahuan kader sebesar 60 dan setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan kader dengan nilai posttest rata-rata 82.16. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 59 %. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader adalah melalui kegiatan pendidikan kesehatan gigi selama pelatihan. Keterampilan kader tentang cara menyikat gigi yang benar yang juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 2, setelah mendapat pelatihan terjadi peningkatan, semua kader terampil menyikat gigi dengan cara yang benar.



**Gambar 2. Guru Sebagai Kader Kesehatan Gigi Sudah Bisa Membimbing Anak Sekolah Menyikat Gigi Dengan Cara Yang Baik Dan Benar**

Belum adanya guru yang berperan sebagai kader kesehatan gigi di sekolah, menunjukkan masih rendahnya peran serta masyarakat dalam upaya promotif dan preventif di sekolah, padahal peran kader sangat penting, terutama karena keterbatasan jumlah tenaga kesehatan gigi di Puskesmas (Kemenkes RI,2012b). Pemberdayaan guru sebagai kader kesehatan gigi dan mulut di SD Manefu diikuti oleh 12 peserta. Kegiatan ini disambut baik oleh kepala sekolah selaku penanggungjawab dan mendapat apresiasi yang baik dari peserta. Antusias peserta terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan serta aktif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Seluruh peserta dibekali dengan modul Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru Sekolah Dasar dengan demikian akan memudahkan para kader untuk mensosialisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah mereka dapatkan kepada anak sekolah.

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Tauchid dkk, 2014). Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan gigi maka dapat tercapai derajat kesehatan mulut yang seoptimal mungkin. Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Depkes,RI,1995). Menurut Larasita, 2020 Pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi. Dari hasil kegiatan pelatihan ini, telah terjadi peningkatan pengetahuan kader dalam bidang kesehatan gigi, sehingga diharapkan kader dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada anak sekolah sehingga upaya kegiatan promotif di sekolah dapat terlaksana dengan baik, hal ini sesuai dengan peran guru sebagai kader kesehatan yang diharapkan dapat menjadi motivator dan key person di lingkungan masyarakat sekolah (Kemenkes RI, 2012c). Hasil kegiatan pengabdian ini juga sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Taftazani dkk, (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi pada guru TK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemeriksaan karies gigi, hal ini juga terjadi pada kader di SD Manefu karena keterampilan mereka dalam membimbing anak menyikat gigi juga meningkat sehingga upaya preventif di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

## **KESIMPULAN**

1. Pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut di sekolah merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.
2. Pelatihan kader kesehatan gigi efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemeliharaan kesehatan gigi
3. Guru sebagai kader kesehatan gigi dapat mengedukasi anak sekolah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan membimbing anak sekolah dalam kegiatan sikat gigi bersama.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru dan anak Sekolah Dasar Manefu desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**DAFTAR REFERENSI**

- RI, Kemenkes. (2018)a. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.*
- Depkes, R. I. (1995). Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas. *Dirjen Pelayanan Medik.*
- RI, Kemenkes. (2012)b. Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.*
- RI, Kemenkes. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).
- Tauchid, S. N., Pudentiana, S. S., & Subandini, S. L. (2017). Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi. *Buku Kedokteran Gigi, EGC, Jakarta.*
- Larasati, R., Sugito, B. H., Edi, I. S., Hadi, S., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas, S. (2020). Revitalisasi Peran Kader Posyandu Di Puskesmas Melalui Pelatihan Kesehatan Gigi. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya 2020* (Vol. 2, No. 1).
- Depkes, R. I. (2004). Pedoman Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas
- Taftazani, R. Z. (2020). Pelatihan Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Tentang Pemeriksaan Gigi Sederhana di TK Sejahtera Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 30-37.